

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Celebrity Worship* merupakan sebuah kondisi kekaguman atau ketertarikan secara obsesif kepada selebriti atau idola tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan penggemarnya (Maltby dkk., 2004). Hal ini menjadi sebuah fenomena global seiring berkembangnya budaya dan munculnya selebriti lokal maupun internasional. Ahli yang sama menyatakan bahwa pada usia 11-17 tahun (remaja) sedang berada pada fase puncak mengagumi selebriti. Terdapat 3 dimensi sekaligus menjadi tingkatan dari gambaran *celebrity worship*, antara lain: *entertainment-social*, *intense personal feeling*, dan *borderline pathological*.

*Entertainment-social* merupakan tingkatan paling rendah yang digambarkan dengan pencarian informasi tentang idola yang disukai dan mulai mengikuti sosial media idola tersebut karena adanya rasa tertarik yang muncul. *Intense Personal Feeling* merupakan tingkatan selanjutnya setelah *Entertainment-social*. Pada tingkatan ini perilaku penggemar mulai lebih intens, kompulsif, dan sedikit obsesif dimana mereka mulai menjadikan informasi seputar idola tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Informasi yang dicari pun sudah masuk ke kehidupan personal idola. Serta muncul perasaan emosional dimana apapun yang dirasakan oleh idola tersebut dapat dirasakan oleh penggemar. Lalu tingkatan paling tinggi dalam *celebrity worship* ini adalah *borderline pathological*, tingkatan ini digambarkan seperti penggemar rela melakukan apapun untuk bertemu idolanya dan bahkan mulai menciptakan fantasi bahwa memiliki kedekatan khusus dengan sang idola (Ayu & Astiti, 2020).

Gambaran *celebrity worship* yang banyak bermunculan dan mungkin tidak disadari oleh penggemar adalah saat mereka berkelahi di sosial media untuk membela idolanya yang bahkan idola tersebut tidak mengetahui kehadiran mereka, lalu para penggemar ini menghabiskan waktu untuk mencari

tahu kehidupan idolanya dan tidak ingin tertinggal informasi seputar idolanya. Menurut Hasibuan (2018) penggemar kpop berani menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bahkan untuk bertemu sang idola. Para penggemar kpop rela menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bertemu sang idola (Hasibuan, 2018). Bahkan mereka juga akan merasa sangat sedih dan terpukul saat idolanya berkencan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku ini secara positif yaitu idola dapat menjadi inspirasi bagi penggemar untuk meraih cita-cita, menjalankan hidup dengan lebih baik lagi, bertahan ditengah sulitnya kehidupan, dan mengembangkan kreativitas. Sedangkan dampak negatif yang muncul adalah para penggemar menghabiskan banyak waktu dan untuk aktif di media sosial dibanding menjalani kehidupan nyata, rela menghabiskan banyak uang demi mendukung atau bertemu dengan idolanya, sejalan dengan itu pada penelitian yang dilakukan oleh Asrie & Misrawati, (2020) terdapat hasil positif yang signifikan bahwa *celebrity worship* dapat berpengaruh pada perilaku impulsive buying para penggemar Kpop. Hal ini juga bisa menjadi tindakan kriminalitas karena menguntit kehidupan pribadi sang idola. Contoh kasus yang sangat ramai ada di tahun 2021 pada bulan Januari Member WayV tidak jadi syuting karena sasaeng yang melakukan aksi nekat memotret member WayV tanpa izin bahkan mereka juga memotret member WayV yang pergi ke kamar kecil Putri (2022). Sasaeng merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang fans yang terobsesi terhadap idolanya. Maltby dkk., (2004) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi *celebrity worship* antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan sosial.

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya diperlukan sebuah pengendalian sikap, emosi, dan tingkah laku yang disebut dengan kontrol diri. Tangney dkk., (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menghalau atau mengubah respon diri dari hal-hal atau perilaku yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik bersedia

berperilaku sesuai dengan adat istiadat, norma, nilai agama, dan aturan yang ada di lingkungan yang ditinggali.

Menurut Tangney dkk., (2004) terdapat 5 aspek yang ada pada kontrol diri, yaitu *self discipline* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan disiplin diri. Aspek yang kedua yaitu *deliberate* merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan tanpa tergesa-gesa dan cenderung tidak mudah teralihkan. Aspek ketiga yaitu *healthy habit* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang sehat bagi individu. Aspek keempat adalah *work ethic* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh hal lain yang dapat mengganggu pekerjaannya. Aspek terakhir adalah *reliability* berkaitan dengan penilaian yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan rancangan jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kematangan kontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan kematangan emosi. Kontrol diri yang baik penting bagi para remaja, termasuk remaja penggemar K-Pop. Kegiatan yang dilakukan oleh para remaja penggemar K-Pop antara lain, menonton video idola kesukaannya, mendengarkan musik milik sang idola, mencari informasi seputar idolanya, membeli *merchandise* dan album sebagai bentuk mendukung idolanya, menyimpan foto-foto fisik ataupun digital dari idolanya, mengikuti gaya sang idola, dan menonton konser. Hal-hal tersebut apabila dilakukan secara terus menerus dan intensitasnya menjadi tinggi maka akan menjadi sebuah kecanduan dan diperlukan sebuah kontrol diri yang baik untuk itu.

Kontrol diri memiliki pengaruh penting terhadap *celebrity worship*. Ketika individu memiliki kontrol diri yang buruk maka individu akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) hasilnya adalah terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* dan diambil kesimpulan bahwa saat penggemar K-Pop mampu mengendalikan diri atau memiliki

kontrol diri yang baik maka *celebrity worship* yang ada pada dirinya juga melemah. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, maka seorang individu mampu menahan segala tindakan dan dorongan yang tiba-tiba muncul dalam dirinya. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada individu memiliki peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang.

Adanya kontrol diri yang baik diharapkan mampu menjadikan individu berpikir dan berperilaku rasional dan tidak terjebak dalam pikiran imajinatif satu arah antara dirinya dengan sang idola. Penggemar yang memiliki kontrol diri yang baik diharapkan dapat menekan keinginannya terkait dengan pemujaan terhadap idolanya, sehingga individu tidak sampai ke tahap gangguan kejiwaan yang serius.

Peneliti telah melakukan survei dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner untuk memperkuat data penelitian. Wawancara yang dilakukan 29 Oktober 2023 kepada 5 penggemar K-Pop menunjukkan bahwa keseluruhan responden sudah lama menjadi seorang penggemar yaitu dengan rentang 3-15 tahun dengan alasan yang berbeda-beda. Menunjukkan bahwa mereka rela menghabiskan waktu mencari informasi maupun kegiatan yang dilakukan idola kesukaannya. Tidak semua dari mereka tidak memiliki teman di kehidupan nyata, namun mereka mengalami kesulitan untuk memulai percakapan dan beradaptasi di lingkungan sosial. Tidak hanya itu merekapun sulit untuk mengontrol pembelian yang berhubungan dengan idola kesukaannya, contohnya adalah membeli *photocard* idola, membeli album, dan membeli barang atau baju yang digunakan oleh idola kesukaannya untuk mengikuti penampilan idolanya.

Pada hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti dengan total 35 responden yang merupakan remaja penggemar K-Pop menunjukkan hasil bahwa 24 responden berfantasi menjadi bagian dari sang idola dan 30 responden selalu memikirkan idola mereka. Bahkan 33 responden kurang memiliki kontrol diri karena mereka sering melakukan pencarian seputar sang idola. Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa mayoritas para remaja penggemar K-Pop selalu

meluangkan waktunya untuk mencari informasi sang idola. Mereka bahkan rela menghabiskan uang demi idola yang mereka sukai lalu mayoritas para remaja penggemar K-Pop merasa sangat sulit untuk memulai atau membuka sebuah obrolan secara langsung dan mereka lebih suka berinteraksi secara online dengan kelompoknya yang sama menyukai K-Pop.

Berlandaskan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti keterikatan antara kontrol diri dengan perilaku *celebrity worship*. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* Pada Remaja Penggemar K-Pop”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang pengendalian diri dengan penyembahan selebriti pada remaja penggemar K-Pop oleh Fitriana (2019), menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi (negatif) antara pengendalian diri dengan penyembahan selebriti. Semakin rendah tingkat pengendalian diri fans maka semakin tinggi pemujaan selebriti.

Selanjutnya penelitian tentang *self-control* dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar Stray Kids di Kota Bandung oleh Ghaffara dan Qodariah (2022), menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara *self-control* dengan *celebrity worship*. Semakin tinggi tingkat *self-control* maka semakin tinggi pula *celebrity worship* yang dimiliki oleh mahasiswa penggemar Stray Kids di Kota Bandung.

Penelitian tentang kontrol diri dengan *celebrity worship* pada penggemar K-Pop mahasiswa di Sumatera Barat oleh Juniarti dan Primanita (2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah *celebrity worship* yang ada pada mahasiswa penggemar k-pop di Sumatera Barat.

Selanjutnya penelitian tentang kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop yang mengikuti komunitas di area Solo Raya oleh (Hidayati & Sari, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Semakin tinggi tingkat kontrol

diri maka semakin rendah *celebrity worship* yang ada pada mahasiswa penggemar K-Pop yang mengikuti komunitas di area Solo Raya.

Penelitian tentang kontrol diri dengan *celebrity worship* pada wanita penggemar K-Pop usia dewasa awal oleh Agnes dkk., (2024) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah *celebrity worship* yang ada pada wanita penggemar K-Pop usia dewasa awal.

Berdasarkan pada uraian diatas mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang ditunjukkan dengan adanya empat hasil penelitian yang tidak memiliki hubungan antar variabel dan menunjukkan arah hubungan yang negatif, sedangkan terdapat satu hasil penelitian yang memiliki hubungan antar variabel yang ditunjukkan kearah hubungan yang positif. Berdasarkan pada kesenjangan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam perkembangan bidang psikologi khususnya tentang adanya hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan wawasan untuk para remaja dan masyarakat dalam

memberikan informasi dan gambaran mengenai hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop, serta memberikan wawasan khususnya kepada remaja yang menggemari idola K-Pop untuk memiliki kontrol diri yang tinggi.

